

## Tips Bercocok Tanam di Rumah

Saat ini hobi bercocok tanam di rumah sedang digemari banyak orang, dengan memanfaatkan lahan di halaman depan atau belakang bahkan ada yang di dalam rumah. Tidak dibutuhkan kreatifitas tingkat dewa untuk bisa menikmati atau menyalurkan hobi bercocok tanam di rumah demi ikut andil dalam menjaga lingkungan yang hijau serta memetik manfaatnya.

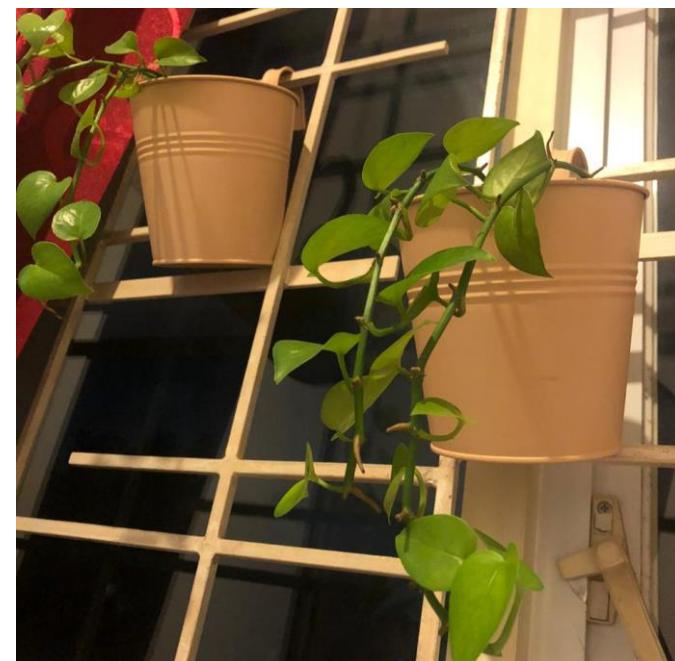
Berikut adalah tips yang dibagikan oleh Perwira PHM Eka Iswahyuni (FAB/AIN/ACR) dan Haryanto (DLT/WLI/WLO2) untuk bercocok tanam di rumah



### 3. Pembuatan Kompos

Hal utama dalam menunjang kesuksesan bercocok tanam adalah memilih pupuk yang berkualitas. Salah satunya dengan memilih pupuk organik atau bahkan membuat kompos sendiri. Cari tahu tentang cara mengompos dan manfaatnya. Ikutilah workshop online tentang mengompos, biasanya sudah satu paket ketika kita membeli komposter.

Setiap selesai memasak atau mengonsumsi buah, sisa potongan sayur atau kulit buahnya langsung dipotong kecil-kecil. Jika jumlahnya sudah cukup banyak, bisa dimasukkan ke dalam komposter. Satu hal yang tidak kalah penting, jangan takut bau, karena jika komposisi komposnya sudah sesuai, maka komposter tidak akan berbau. Kompos yang dihasilkan dapat langsung disebar di atas tanah atau dicampur dengan media tanam untuk menambah nutrisi bagi tanaman yang ada.



*Tanaman hias menjadi lebih menarik dengan memanfaatkan kembali wadah bekas pakai.*

### 4. Perawatan

Menangani hal yang tidak diinginkan seperti penyakit atau hama yang menyerang dan perubahan cuaca juga menjadi faktor penting dalam menanam. Berikan ruang yang cukup antara udara, sinar matahari maupun waktu menyiram tanaman. Segera potong, rawat lebih intens dan gunakan pestisida organik pada tanaman yang terserang hama.



### TANAMAN HOUSEPLANT

Oleh : Eka Iswahyuni (FAB/AIN/ACR)

### 1. Pilih Tanaman yang Mudah Perawatannya

"Dalam memilih tanaman yang cocok ditanam di rumah, pilih tanaman yang mudah perawatannya dan memberi manfaat, apalagi jika menghasilkan dan kita bisa menikmatinya," kata Eka Iswahyuni.



*Salah satu cara menciptakan sudut rumah lebih asri dengan menaruh tanaman hias sebagai dekorasi ruang.*

Banyak sekali ragam jenis tanaman hias cantik yang bisa dirawat di dalam rumah. Eka menyebut sri gading, sansevieria atau lebih dikenal dengan lidah mertua, peperomia, suplir, palem parlor, rumput payung, philodendron, kalatea dan masih banyak lagi jenis lainnya. Untuk tipe tanaman ini, jauhkan dari paparan sinar matahari langsung, hindari penyiraman yang berlebihan serta sesekali diperlukan pemangkasan.

Sedangkan jenis tanaman hias cantik yang mudah untuk ditanam di luar rumah seperti: aglaonema, paku tanduk rusa, kaktus, caladium, pakis, cemara dan masih banyak lainnya. Selain tanaman hias, golongan buah-buahan, sayuran dan tanaman obat bisa menjadi pilihan yang sangat mudah cara menanam dan merawatnya. Misalnya saja cabe rawit dan buah pepaya, yang hanya perlu menebar bijinya di tanah dan nantinya akan tumbuh sendiri.

Begitu pula dengan menanam bumbu dapur seperti jahe dan lengkuas, cukup ditanam di dalam tanah. Sedangkan serai dan daun pandan bisa dengan menancapkan batang yang masih ada akarnya ke tanah.

Jenis-jenis tanaman ini hanya perlu rajin disiram dan diberi pupuk secukupnya untuk bisa tumbuh subur.

### 2. Memilih Media Tanam dan Lahan yang Sesuai

Setiap jenis tanaman memerlukan media tanam yang berbeda. Banyak sekali jenis media tanam yang bisa dibeli, setiap jenisnya mempunyai bentuk, ukuran dan sifat yang berlainan. Media tanam jenis serpihan akan mampu menyimpan air lebih lama dan dalam jumlah banyak. Contohnya humus bambu. Sebaliknya, media tanam berbentuk silindris dan bulat bersifat mudah melepas air, seperti akar pakis dan coco fiber. Sedangkan media tanam berbentuk bulat diantaranya adalah pasir malang dan tanah.

Lahan yang pas juga sangat mempengaruhi pertumbuhan setiap tanaman. Jika lahan sempit atau bahkan tidak memiliki lahan, manfaatkan pot, vas, polybag atau botol-botol bekas. Pot berbahan plastik memiliki pori-pori lebih sedikit dibandingkan dengan pot gerabah. Sehingga pot plastik mampu menahan kelembapan media tanam lebih baik dibandingkan dengan pot gerabah.

Namun, jumlah pori-pori sedikit itu membuat aerasi di dalam pot plastik tidak sebaik aerasi dalam pot gerabah. Bila memilih pot plastik, disarankan agar media tanam yang digunakan adalah jenis yang mudah mengalirkan air dan porous. Sementara media tanam untuk pot gerabah sebaiknya dipilih yang memiliki kemampuan menyimpan air dalam waktu lama.



*Cabai rawit, pandan dan sirih salah satu pilihan tanaman bermanfaat yang bisa ditanam di rumah.*

## LIFE'S ENERGY



**TANAMAN HIDROPONIK**  
Oleh : Haryanto DLT/WLI/WLO2

## 1. Tentukan Area yang Tepat

Kepada *Energi Mahakam*, Haryatno (DLT/WLI/WLO2) menyatakan hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan area atau lokasi tepat yang akan dipasang hidroponik kit. Metode hidroponik ini bisa menghasilkan bagi kita yang ingin kreatif dalam memanfaatkan lahan sempit di rumah. Salah satunya, memanfaatkan loteng rumah.

Area untuk penanaman dengan metode hidroponik wajib mendapatkan sinar matahari langsung minimal antara pukul 7 - 12 siang untuk mendapatkan proses fotosintesis yang maksimal. Jika kekurangan sinar matahari tanaman tidak akan tumbuh subur dan tidak berkembang.



*Salah satu solusi bagi pengembangan tanaman buah dan sayur di rumah dengan metode hidroponik.*

## 2. Sistem dan Design

Selain area, sistem dan design untuk menanam dengan metode hidroponik juga harus ditentukan. Salah satunya adalah sistem *Wick*, yakni sistem hidroponik paling sederhana. Pada prinsipnya, sistem ini hanya membutuhkan sumbu yang dapat menghubungkan antara larutan nutrisi pada bak penampung dengan media tanam. Sistem ini adalah sistem yang pasif yang berarti tidak ada bagian yang bergerak.

Sementara untuk tanaman buah direkomendasikan menggunakan *sistem Dutch Bucket*, yakni teknik bercocok tanam hidroponik yang menekankan sirkulasi dan efisiensi penggunaan air.

Pada teknik hidroponik sistem ini air nutrisi dialirkan dari tandon nutrisi ke media tanam secara terus menerus dan sebagian air nutrisi tersebut kembali ke tandon. Air nutrisi tersebut dialirkan secara periodik selama waktu tertentu dan diatur sesuai dengan keinginan.



*Metode sederhana dan tidak memerlukan tanah atau area yang luas.*

## 3. Tahap Pembibitan dan Nutrisi

Pembibitan juga merupakan tahap penting pada metode hidroponik. Pilihlah bibit yang berkualitas bagus dan gunakan media yang baik seperti *rockwool* (busa). Jika bibit sudah mulai tumbuh minimal 2 daun, bisa mulai dipindahkan ke wadah (kit) hidroponiknya.

Pastikan juga kadar nutrisi sesuai dengan tanaman yang kita tanam. Sirkulasi cairan nutrisi perlu dilakukan untuk menjamin kebutuhan oksigen bagi tanaman. Untuk menghemat penggunaan listrik, kita bisa memasang pompa dengan *timer* sehingga hanya dihidupkan pada pukul 7 sampai pukul 15. Pilihlah pompa yang watt nya kecil.

Semua peralatan dan bahan untuk bertanam dengan cara hidroponik bisa dibeli di toko pertanian atau lewat belanja online.

## 4. Perawatan

Berbagai jenis sayuran seperti selada merah, selada hijau, sawi, pakcoy, seledri, tomat dan kangkung serta buah-buahan seperti semangka dan melon merupakan jenis tanaman yang sangat mudah ditumbuhkan dengan metode hidroponik. Meski demikian, jenis sayuran dan buah-buahan ini tetap memerlukan perawatan yang baik dan konsisten, karena biasanya sayur dan buah akan lebih mudah diserang hama, seperti belalang dan ulat.

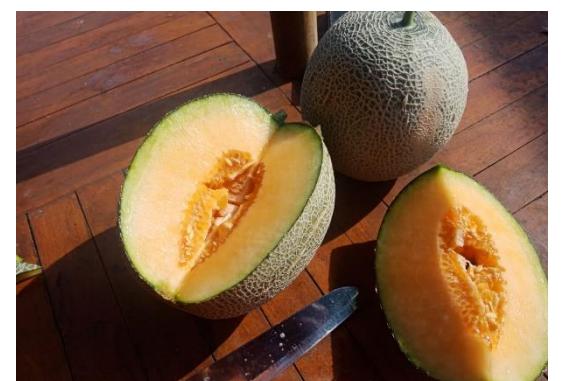
Pencegahan dari serangan hama ini bisa dilakukan dengan menggunakan pestisida (dianjurkan yang organik) dan selalu periksa kondisi tanaman secara berkala.



*Buah melon yang pertumbuhannya baik sudah siap untuk dipanen.*

## 5. Masa Panen

Untuk tanaman yang menggunakan metode organik, masa panen juga harus diperhatikan. Ingatlah selalu jangka waktu/durasi tanam. Sebagai contoh, sayuran sawi bisa dipanen dalam kurun waktu 20-30 hari setelah tanam. Jika waktunya terlalu lama maka sawi akan menjadi keras dan pahit, sehingga tidak bisa dinikmati secara sempurna.



*Hasil panen sawi dan buah melon yang sehat dan segar dengan metode hidroponik.*

Tanaman apa pun yang dipilih, teruskan belajar dan mencari tahu tentang cara menanam yang baik dan benar. Proses menanam juga tidak instan, membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup untuk bisa memetik hasilnya.

Selamat bercocok tanam!

